

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON EXAMPLES*  
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI  
KEMAMPUAN PENALARAN SISWA**



Artikel Publikasi Ilmiah Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada  
Program Studi Pendidikan Matematika

Diajukan Oleh:

**Emi Yuniati**

**A410130175**

**PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
MARET, 2017**

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON EXAMPLES*  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DITINJAU DARI KEMAMPUAN  
PENALARAN SISWA**

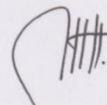
Diajukan Oleh:

**Emi Yuniati**

**A410130175**

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
untuk dipertanggungjawabkan di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, Februari 2017



Dra. Sri Sutarni, M.Pd  
NIDN. 0620016502

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON EXAMPLES*  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN  
DIMENSI TIGA DITINJAU DARI KEMAMPUAN PENALARAN  
SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 4 SURAKARTA  
TAHUN 2016/2017

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Emi Yuniati

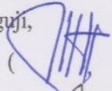


A410130175

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada hari, Golasa 14 - 03 - 2017.

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji,

1. Dra. Sri Sutarni, M. Pd. (  )
2. Drs. Slamet HW., M.M., M. Pd. (  )
3. Masduki, M. Si. (  )

Surakarta,

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Prof. Dr. Heru Joko Prayitno, M. Hum  
NIP. 195428199303001

#### PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Emi Yuniati  
NIM : A410130175  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Judul Artikel Publikasi : Pengaruh Metode Pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar Siswa Ditinjau Dari Kemampuan Penalaran Siswa.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, Februari 2017

Yang membuat pertanyaan,



Emi Yuniati

A410130175

# **PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON EXAMPLES* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI KEMAMPUAN PENALARAN SISWA**

Oleh:

Emi Yuniati<sup>1)</sup>, Sri Sutarni<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: [emi.yuniati45@gmail.com](mailto:emi.yuniati45@gmail.com)

<sup>2)</sup>Dosen Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: [s\\_sutarni@ymail.com](mailto:s_sutarni@ymail.com)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji (1) pengaruh metode pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar matematika, (2) pengaruh kemampuan penalaran siswa terhadap hasil belajar matematika, (3) interaksi antara metode pembelajaran *Examples Non Examples* dengan kemampuan penalaran siswa terhadap hasil belajar matematika. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen. Populasi dan sampel penelitian seluruh siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 4 Surakarta. Teknik sampling menggunakan *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama. Hasil penelitian dengan  $\alpha = 5\%$  adalah (1) ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar matematika, (2) ada pengaruh yang signifikan kemampuan penalaran matematika terhadap hasil belajar matematika, (3) tidak ada interaksi antara metode pembelajaran *Examples Non Examples* dan kemampuan penalaran matematika terhadap hasil belajar matematika.

**Kata Kunci:** *metode examples non examples, kemampuan penalaran, hasil belajar.*

## **ABSTRACT**

*The research aims to examined (1) the effect of learning methods Examples Non-Examples to the learning outcomes of mathematics, (2) the effect of reasoning ability of students to the learning outcomes of mathematics, (3) the interaction between the learning method Examples Non-Examples with reasoning abilities of students on learning outcomes in mathematics. The type of quantitative research is a quasi-experimental design. Population and sample are 11<sup>th</sup> grade student of SMK Muhammadiyah 4 Surakarta. The sampling technique used cluster random sampling. The data collection technique used the test methods and documentation. The data were analyzed using two-way analysis of variance with different cells. The results of the research with  $\alpha = 5\%$  is (1) there are significant influence of learning methods Examples Non-Examples of the learning outcomes of mathematics, (2) there are significant influence reasoning ability of mathematics to the learning outcomes of mathematics, (3) there are no interaction between the learning method Examples Non Examples and mathematical reasoning abilities of the mathematics learning outcomes.*

**Keywords:** *examples non examples methods, reasoning ability, learning outcomes.*

## 1. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mendasari pengembangan ilmu pengetahuan lain, sehingga matematika menduduki peranan penting dalam dunia pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat dengan diajarkannya matematika pada setiap tingkat institusi pendidikan. Matematika timbul karena olah pikir manusia yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran yang disusun secara konsisten dengan menggunakan logika deduktif (Djumaliningsih, 2012: 121). Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa merasa kesulitan dalam mempelajari matematika. Sering dijumpai siswa yang masih kurang dalam daya bernalar, khususnya pada penyelesaian soal-soal matematika.

Setiap proses belajar dan pembelajaran berdasar pada kemampuan penalaran siswa. Menurut Ayal, dkk (2016: 51), salah satu kemampuan yang melekat dalam matematika selain kemampuan lain seperti matematika komunikasi, pemecahan masalah, atau kemampuan untuk menghubungkan antara konsep-konsep matematika adalah penalaran. Selain itu, faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian kompetensi suatu mata pelajaran salah satunya adalah cara guru melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran saat ini cenderung berpusat pada guru atau masih menggunakan metode ceramah. Siswa juga kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Akibatnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi rendah.

Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan berpikir aktif, kreatif dan kritis siswa, sehingga proses dan hasil belajar siswa meningkat adalah dengan metode pembelajaran *Examples Non Examples*, yaitu memberikan kegiatan belajar dimana siswa diberi kesempatan untuk menganalisis gambar atau contoh soal untuk dapat memahami materi dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran *Examples Non Examples* membantu meningkatkan kepekaan siswa terhadap permasalahan yang ditemuinya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar/ kasus yang relevan.

Hipotesis yang dapat diajukan berdasarkan uraian tersebut (1) ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar matematika, (2) ada pengaruh kemampuan penalaran siswa terhadap hasil belajar

matematika, (3) tidak ada interaksi antara metode pembelajaran *Examples Non Examples* dengan kemampuan penalaran siswa terhadap hasil belajar matematika.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menguji pengaruh metode pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar matematika, (2) menguji pengaruh kemampuan penalaran siswa terhadap hasil belajar matematika, (3) menguji adanya interaksi antara metode pembelajaran *Examples Non Examples* dengan kemampuan penalaran siswa terhadap hasil belajar matematika.

## **2. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimental. Menurut Utama (2016: 57), desain kuasi-eksperimental merupakan pengembangan dari eksperimen sejati yang praktis sulit dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2016 sampai bulan Februari 2017.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 4 Surakarta, sebanyak 55 siswa yang berasal dari dua kelas, dimana kelas XI Farmasi 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas Farmasi 2 sebagai kelas control. Teknik sampling yang digunakan adalah *cluster random sampling* dimana penentuan sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan cara undian. *Cluster random sampling* adalah melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individu (Azwar, 2012: 87).

Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes, dan dokumentasi. Metode tes digunakan untuk memperoleh data kemampuan penalaran dan hasil belajar matematika siswa. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa nama-nama siswa, dan nilai kemampuan awal siswa.

Teknik analisis data menggunakan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama. Uji prasyarat meliputi uji normalitas menggunakan metode Liliefors dan uji homogenitas menggunakan metode Barlett dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  (Budyono, 2009: 170, 176-177). Apabila pada uji anava  $H_0$  ditolak, maka dilanjutkan dengan uji lanjut pasca anava yang meliputi uji komparasi ganda antar

baris, antar kolom, antar sel pada baris yang sama, dan antar sel pada kolom yang sama.

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini diawali dengan uji prasyarat analisis, yaitu uji keseimbangan yang bertujuan untuk menguji keseimbangan kemampuan awal antara kelas eksperimen dan kelas control sebelum dikenakan perlakuan. Data yang digunakan untuk menguji keseimbangan siswa adalah nilai ulangan tengah semester gasal. Berdasarkan hasil uji t diperoleh  $t_{hitung} = -1,586$ , dengan  $t_{(0,025;54)} = 1,960$ . Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang sama.

Kelas yang diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran *Examples non Examples* dan metode konvensional kemudian diberi evaluasi belajar berupa tes hasil belajar matematika. Berdasarkan hasil tes diperoleh nilai tertinggi kelas eksperimen adalah 94 sedangkan terendahnya adalah 34 dan nilai rata-rata adalah 74,46. Nilai tertinggi pada kelas kontrol adalah 84, sedangkan terendahnya adalah 26 dan nilai rata-rata adalah 58,68.

Kemampuan penalaran siswa dalam penelitian ini ditentukan melalui metode tes. Soal tes kemampuan penalaran siswa berjumlah 5 pertanyaan dengan jawaban berupa uraian. Berikut merupakan data hasil pengelompokan kemampuan penalaran siswa.

Tabel 1. Deskripsi Data Kemampuan Penalaran Siswa

Metode Pembelajaran	Kemampuan Penalaran			Total
	Tinggi	Sedang	Rendah	
<i>Examples non Examples</i>	9	7	10	26
Konvensional	8	17	3	28
<b>Total</b>	17	24	13	54

Tabel 1 menunjukkan pada kelas *Examples non Examples* didominasi oleh siswa dengan kemampuan penalaran rendah, sedangkan kelas konvensional



didominasi oleh siswa dengan kemampuan penalaran sedang, tetapi kelas *Examples non Examples* memiliki siswa dengan kemampuan penalaran tinggi lebih banyak dari pada kelas konvensional.

Sebelum dilakukan uji analisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas terhadap data hasil belajar matematika dan kemampuan penalaran. Setelah dilakukan uji prasyarat normalitas dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ , hasil dari masing-masing kelompok diperoleh  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Keputusan  $H_0$  diterima dan disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dilakukan uji prasyarat homogenitas dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  diperoleh hasil bahwa  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ . Keputusan  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa variansi dari setiap variabel bebasnya adalah sama atau homogen.

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Adapun rangkuman hasil perhitungan adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Rangkuman Analisis Variansi Dua Jalan dengan Sel Tak Sama

Sumber	JK	dk	RK	F <sub>obs</sub>	F <sub><math>\alpha</math></sub>	Keputusan
A	3928,54	1	3928,54	18,166	4,028	H <sub>0</sub> Ditolak
B	2577,62	2	1288,81	4,933	3,178	H <sub>0</sub> Ditolak
AB	893,56	2	446,78	1,710	3,178	H <sub>0</sub> Diterima
G	13846,486	48	261,254	-	-	
T	21246,206	53	-	-	-	

Hasil perhitungan untuk hipotesis pertama (A) pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  diperoleh nilai  $F_{hitung} = 18,166$  dan  $F_{tabel} = 4,028$ . Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka keputusan ujinya  $H_{0A}$  ditolak.  $H_{0A}$  ditolak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan kelas yang diberi perlakuan dengan metode pembelajaran *Examples non Examples* terhadap hasil belajar matematika siswa.

Metode pembelajaran yang lebih baik dapat ditentukan dengan melihat rerata marginalnya. Rerata hasil belajar matematika siswa kelas *Examples non Examples* sebesar 74,46 lebih besar dibandingkan rerata siswa kelas konvensional sebesar 58,68.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Choirul Mufidah (2016) bahwa kelas yang diberikan perlakuan dengan model *Example Non Example* hasil belajarnya lebih baik dibandingkan dengan kelas yang diberi perlakuan dengan metode konvensional. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Example Non Example* memberikan hasil belajar matematika yang lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran Konvensional.

Hasil tersebut didukung kegiatan di lapangan bahwa selama proses pembelajaran pokok bahasan bangun ruang dengan metode pembelajaran *Examples Non Examples* siswa terlihat berpartisipasi aktif dalam mengerjakan soal yang diberikan guru sesuai dengan tugas masing-masing kelompok. Setiap anggota kelompok berperan aktif dalam menganalisis gambar yang disediakan oleh guru pada lembar kerja atau pada layar LCD. Sehingga dalam proses ini kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dapat berkembang. Sesuai dengan teori menurut Huda (2014: 236) yang menyatakan bahwa dengan metode pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Hal tersebut karena siswa berperan aktif dalam belajar untuk mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar dan contoh kasus, serta siswa juga diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat.

Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran *Examples Non Examples* lebih efektif diterapkan pada pokok bahasan bangun ruang karena membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran matematika dan mendorong siswa untuk berpikir aktif dan kreatif sehingga menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.

Hasil perhitungan untuk hipotesis kedua diperoleh nilai  $F_{hitung} = 4,933$  dan  $F_{tabel} = 3,178$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka keputusan ujinya  $H_{0B}$  ditolak.  $H_{0B}$  ditolak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan kemampuan penalaran siswa terhadap hasil belajar matematika siswa.

Uji komparasi ganda antar kolom dilakukan dengan metode *Scheffe*, diperoleh hasil  $F_{B1-B2} = 3,673 < F_{tabel} = 6,34$  diperoleh keputusan  $H_0$  diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang mempunyai kemampuan penalaran tinggi dan siswa yang mempunyai kemampuan penalaran sedang. Dengan memperhatikan rerata menunjukkan bahwa

siswa yang memiliki kemampuan penalaran tinggi tidak lebih baik dari siswa yang memiliki kemampuan penalaran sedang.

Hasil untuk  $F_{B1-B3} = 24,772 > F_{\text{tabel}} = 6,34$  diperoleh keputusan  $H_0$  ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang mempunyai kemampuan penalaran tinggi dan siswa yang mempunyai kemampuan penalaran rendah. Dengan memperhatikan rerata menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan penalaran tinggi lebih baik dari siswa yang memiliki kemampuan penalaran rendah.

Hasil untuk  $F_{B2-B3} = 12,679 > F_{\text{tabel}} = 6,34$  diperoleh keputusan  $H_0$  ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang mempunyai kemampuan penalaran sedang dan siswa yang mempunyai kemampuan penalaran rendah. Dengan memperhatikan rerata menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan penalaran sedang lebih baik dari siswa yang memiliki kemampuan penalaran rendah.

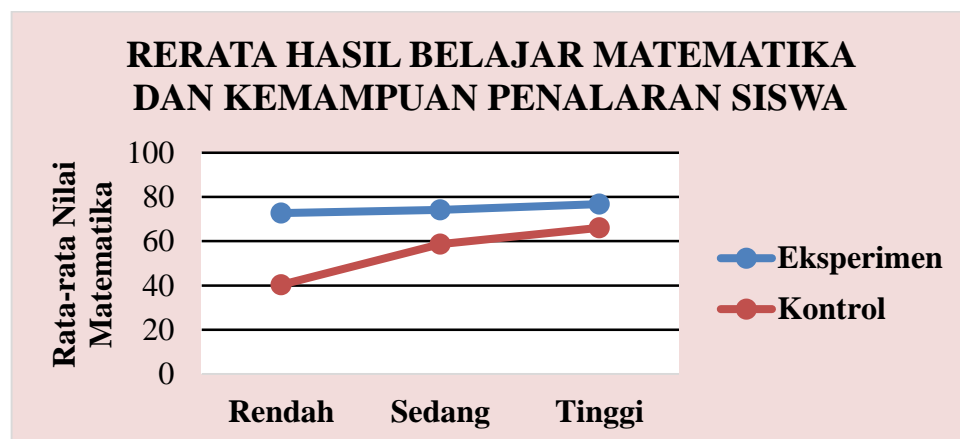
Keadaan tersebut didukung dengan fakta di lapangan bahwa tingkat kemampuan penalaran siswa di kelas berbeda-beda. Siswa yang memiliki tingkat kemampuan penalaran yang tinggi cenderung berperan aktif dalam pembelajaran dan lebih mudah dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan atau soal yang diberikan oleh guru. Siswa dengan tingkat kemampuan penalaran yang sedang cukup aktif dalam proses pembelajaran, namun sedikit mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan atau soal dari guru. Sedangkan siswa yang tingkat kemampuan penalarannya rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan atau soal yang diberikan oleh guru. Terlihat ketika siswa diminta untuk menganalisis contoh dan gambar secara berkelompok. Perbedaan kemampuan penalaran tersebut mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Benson Adesina Adegoke (2013: 60) bahwa tingkat kemampuan penalaran matematika memainkan peran utama dalam pencapaian matematika.

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa adanya perbedaan kemampuan penalaran siswa menghasilkan hasil belajar yang berbeda. Siswa dengan tingkat kemampuan penalaran tinggi mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan

siswa dengan tingkat kemampuan penalaran rendah. Akan tetapi, siswa dengan tingkat kemampuan penalaran tinggi belum tentu lebih baik dibandingkan siswa dengan tingkat kemampuan penalaran sedang, bahkan mungkin sama. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nosa Putri Djumaliningsih, Riyadi, dan Gatut Iswahyudi (2012) bahwa kemampuan penalaran matematika tinggi mempunyai prestasi belajar matematika yang sama dengan kemampuan penalaran matematika sedang dan lebih baik dari rendah namun keduanya mempunyai prestasi belajar matematika yang lebih baik dengan kemampuan penalaran matematika rendah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan penalaran tinggi tidak lebih baik hasil belajarnya dibanding siswa dengan kemampuan penalaran sedang, bahkan hasil belajarnya sama. Namun siswa dengan kemampuan penalaran tinggi dan sedang hasil belajarnya lebih baik dari pada siswa dengan kemampuan penalaran rendah.

Hasil perhitungan untuk hipotesis ketiga diperoleh  $F_{hitung} = 1,710$  dan  $F_{tabel} = 3,178$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  pada interaksi baris dan kolom. Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada efek interaksi metode pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari kemampuan penalaran siswa.



Gambar 1 Profil Efek Rerata Metode Pembelajaran dan Kemampuan Penalaran terhadap Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan gambar 1 profil efek rerata metode pembelajaran dan kemampuan penalaran terhadap hasil belajar matematika siswa juga diketahui bahwa

antara metode pembelajaran dan kemampuan penalaran memberikan hasil belajar matematika yang konsisten satu sama lain. Terlihat dari profil variabel bebasnya yang relatif sejajar namun tidak berhimpit ataupun berpotongan antara profil *Examples Non Examples* dan konvensional. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syarif Izuddin (2012) bahwa terjadinya interaksi antara variabel-variabel bebasnya terlihat pada grafik interaksinya. Kemiringan garis diagonal yang dibentuk oleh kedua kelompok siswa terlihat relatif sejajar namun tidak berhimpit. Jadi dapat disimpulkan ada atau tidaknya interaksi antar variabel bebas dapat diduga dari kemiringan garis pada grafik interaksinya.

Hasil konsisten digambarkan pada gambar, yaitu baik siswa dengan kemampuan penalaran tinggi, sedang atau rendah, pada kelas dengan perlakuan metode pembelajaran *Examples Non Examples* memiliki hasil belajar matematika yang lebih baik dibandingkan hasil belajar pada kelas dengan perlakuan metode konvensional. Akan tetapi, baik pada kelas metode pembelajaran *Examples Non Examples* dan konvensional dengan kemampuan penalaran tinggi menunjukkan hasil belajar matematika yang tidak lebih baik dibandingkan hasil belajar matematika siswa dengan kemampuan penalaran sedang. Dan siswa dengan kemampuan penalaran tinggi dan sedang memiliki hasil belajar yang lebih baik dibanding siswa dengan kemampuan penalaran rendah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada hasil penelitian tidak terjadi interaksi antara metode pembelajaran *Examples Non Examples* dengan kemampuan penalaran terhadap hasil belajar matematika siswa.

#### **4. Simpulan**

Simpulan dalam penelitian ini adalah (1) Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar matematika siswa. Jika dilihat nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas *Examples Non Examples* lebih besar dari nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas konvensional. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan kelas yang diberi perlakuan metode pembelajaran *Examples Non Examples* lebih baik dibandingkan dengan kelas yang diberi perlakuan metode pembelajaran

konvensional. (2) Ada pengaruh yang signifikan hasil belajar matematika ditinjau dari kemampuan penalaran matematika siswa. Berdasarkan hasil uji lanjut pasca anava dengan metode *Scheffe*, dapat disimpulkan hasil belajar matematika siswa kelompok kemampuan penalaran tinggi tidak lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar matematika siswa kelompok kemampuan penalaran. Namun siswa kelompok kemampuan penalaran tinggi dan sedang hasil belajarnya lebih baik dari pada siswa kelompok kemampuan penalaran rendah. (3) Tidak ada interaksi antara penggunaan metode pembelajaran dengan kemampuan penalaran matematika siswa terhadap hasil belajar matematika siswa.

### **Daftar Pustaka**

- Adegoke, Benson Adesina. 2013. "Modeling the Relationship between Mathematical Reasoning Ability and Mathematics Attainment". *Journal of Education and Practice*, 4(17): 54-61.
- Ayal, Carolina. S., dkk. 2016. "The Enhancement of Mathematical Reasoning Ability of Junior High School Students by Applying Mind Mapping Strategy". *Journal of Education and Practice*, 7 (25): 51.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Djumaliningsih, Nosa Putri, dkk. 2012. "Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Yang Berorientasi Pada Penemuan Terbimbing Dengan Penggunaan Alat Peraga Pada Materi Bangun Datar Segi Empat Ditinjau Dari Kemampuan Penalaran Matematika". *JMEE*, II (2): 132-133.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Izuddin, Syarif. 2012. "Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK". *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2): 234 – 249.
- Sutama. 2016. *Metodde Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R &D*. Kartasura: Fairus Media.